

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.000 pulau, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti hasil bumi, flora, fauna dan adat budaya masyarakat. Dengan melimpahnya sumber daya alam tentu pemerintah memiliki peran penting dalam mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pasal 33 ayat 3 “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.

Dalam struktur pemerintahan di negara Indonesia, Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil yang memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Meskipun menjadi struktur terkecil dalam pemerintahan negara ini, desa memiliki fungsi yang sama dengan pemerintahan daerah. Akan tetapi dengan lingkup yang lebih kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, “desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. dengan begitu desa memiliki peran sentral dalam kewenangannya untuk mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. desa memiliki kewenangan untuk melakukan upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam rangka terbentuknya kesejahteraan masyarakat yang mana hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan secara khusus untuk pembangunan wilayah pedesaan. Dengan begitu pemerintah desa memiliki ruang gerak untuk menata,

mengelola, mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan UUD 1945 alinea ke-4 tentang peran pemerintah yang berbunyi, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Yang mana tersirat makna bahwa pemerintah berandil besar dalam kesejahteraan rakyat. Jika ditarik lagi ke penjelasan awal yang mana masyarakat Indonesia yang mayoritas bergerak di bidang pertanian sehingga dapat dilihat bahwa pertanian merupakan kontribusi yang sangat potensial bagi pembangunan bangsa, dengan sebagian besar pendapatan ini berasal dari produk pertanian seperti pangan, ladang binatang, memancing dan kehutanan. (Dahir et al., 2023)

Pertanian merupakan salah satu peranan utama untuk kestabilan perekonomian Indonesia. Hal itu dikarenakan pertanian menjadi mayoritas mata pencaharian penduduk Indonesia. Sehingga pertanian menyumbang secara signifikan terhadap pendapatan nasional serta menyediakan pekerjaan yang sangat banyak. ditambah lagi pertanian menjadi salah satu program dan strategi pemerintah dalam pemulihan ekonomi dan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam untuk digunakan menjadikan pertanian pun perlu adanya keberlanjutan. Sehingga perlu adanya penerapan praktik-praktik keberlanjutan dan konservasi untuk menjaga keberlanjutan produksi pertanian. Oleh karena itu, dalam bidang pertanian perencanaan atau pengelolaan akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas dengan memanfaatkan teknologi pertanian seperti, pupuk, irigasi otomatis, traktor, pestisida dan bioteknologi demi meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian.

Salah satu komoditas unggulan di berbagai daerah di Indonesia yaitu durian. Durian dengan nama latin *Durio Zibethinus Murray* merupakan

tanaman buah yang tumbuh subur di iklim tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang memiliki rasa dan aroma yang unik. Oleh karena itu buah durian memiliki julukan *King of Fruit* (Raja dari segala buah) karena memiliki aroma yang menyengat dan memiliki duri tajam namun digemari berbagai kalangan karena cita rasanya yang khas. (Lestari et al., 2011) memiliki sejarah durian, salah satu catatan mengatakan durian telah lama dikenal di Nusantara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya relief di permukaan dinding batu candi Borobudur. Selain menampilkan buah durian yang dijadikan sesembahan untuk raja, diperjualbelikan, juga tampak orang-orang yang membawanya bersama buah lain seperti mangga dan manggis. Di antara jenis buah-buahan yang terpahat pada dinding candi yang dibangun tahun 775-820 Masehi itu, terdapat pula pahatan yang masih sangat jelas dilihat hingga saat ini adalah mangga, nangka, duku, pisang, kelapa, lontar (siwalan) dan durian. Bahkan relief pohon durian yang tengah berbuah berada dalam satu bingkai bersama 11 wanita kerajaan yang menyiratkan pentingnya keberadaan durian pada masa itu. (Ramadhan, 2021)

Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia, terutama buah-buahan tropis seperti durian. Dari 29 jenis durian yang ada di dunia sebanyak 20 jenis durian dapat ditemukan di Indonesia yang tersebar di Kalimantan, Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku dan Papua. Namun dari 20 jenis durian yang ada di Indonesia tersebut, hanya terdapat 9 jenis durian yang dapat dikonsumsi oleh manusia. (Erianto, 2023) salah satu jenis durian yang dapat dikonsumsi tersebut adalah durian asli Ngebel atau dikenal dengan durian kanjeng. Jenis atau varietas durian kanjeng ini, telah didaftarkan di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian pada tahun 2012 lalu. (Dwiono, 2023) kecamatan Ngebel juga telah melakukan pembudidayaan terhadap varietas durian kanjeng ini namun produksi durian pada hasil survey rentang 2019-2021 di kecamatan Ngebel mengalami penurunan. Dengan jumlah produksi durian yang tercatat pada 2021 sejumlah 71.162 kuintal pertahunnya. Sehingga sangat disayangkan

jika durian yang kini menjadi *icon* dan juga memiliki karakter khas dalam rasanya tersebut mengalami penurunan.

Desa Sahang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ngebel yang memiliki luas 253 km² dan hanya 4,24% dari luas keseluruhan kecamatan Ngebel dan juga berada pada ketinggian 723 MDPL (Meter di atas permukaan laut). Desa Sahang juga terletak sejauh 2 km dari telaga Ngebel dan memiliki 2 dusun yakni dusun Ngrambing dan dusun Sahang yang mana mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah pertanian. Desa ini berbatasan dengan desa Ngebel, desa Wagirlor, desa Ngrogung dan Telaga Ngebel secara langsung. Jumlah penduduk desa Sahang berdasarkan hasil survey kependudukan tahun 2021 berjumlah 1.568 ribu dengan rasio laju pertumbuhannya yakni 1,06% pertahun. Mayoritas penduduk desa Sahang berprofesi atau bermata pencaharian sebagai petani. Dari mulai tanaman porang, tanaman cengkeh, hingga durian. Bahkan desa Sahang sendiri menjadi salah satu sentral buah durian dikecamatan Ngebel. Dimana telaga Ngebel termasuk destinasi wisata yang cukup favorit untuk dikunjungi. Sehingga tentu perlu gebrakan dari pemerintah desa untuk meningkatkan produksi buah durian ini dengan pengelolaan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, dengan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul *“Peran Pemerintah Desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Komoditas Durian Asli Ngebel”*

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran pemerintah desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam melaksanakan setiap penelitian perlu adanya suatu tujuan yang ingin dicapai agar tidak menyimpang dari tujuan utama. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini : untuk mengetahui peran dari pemerintah desa dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan guna peningkatan komoditas durian asli Ngebel.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu :

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan riset ilmu pengetahuan dengan pemikiran ilmiah dan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, pemahaman yang luas bagi peneliti maupun pembaca terhadap usaha tani terkhusus durian. Lalu sebagai acuan dan atau pertimbangan bagi peneliti sejenis.

b. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, edukasi dan masukan strategis dalam hal pengelolaan dan pengembangan komoditas durian asli ngebel yang ada di desa Sahang.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mencegah kemungkinan kesalahan interpretasi terhadap judul di atas dan meminimalkan potensi permasalahan dalam penelitian ini, penulis menetapkan klarifikasi istilah sesuai dengan batasan masalah, yaitu:

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (dalam Brigitte Lantaeda, 2017), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan

tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invincevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

b. Pemerintah Desa

Dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang desa, menjelaskan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sedangkan menurut Widjaja yang termuat pada buku Otonomi Desa (dalam Mondong, 2013) Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang – barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai entitas modern, peran pemerintah desa tidak hanya sebatas memainkan legitimasi secara simbolis dan sosial, tetapi juga harus membangun dasar legitimasi yang bersumber dari kinerja politik dan ekonomi. Desa dianggap sebagai entitas hukum masyarakat yang memiliki susunan asli yang berasal dari hak asal-usul yang bersifat istimewa. Pemikiran pokok terkait pemerintahan desa melibatkan prinsip keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksana pemerintah desa merupakan bagian dari subsistem dalam struktur penyelenggaraan pemerintahan, sehingga memberikan desa kewenangan untuk mengelola dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

c. Komoditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komoditas adalah barang dagangan utama atau bisa disebut juga dengan benda niaga. Secara umum komoditas adalah bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional, misalnya gandum, karet dan kopi.

F. LANDASAN TEORI

1. Peran Pemerintah Desa

Untuk memberikan pemahaman terhadap peran pemerintah desa perlu penjelasan tentang konsepsi peran dan pemerintah desa. Secara umum, peran merupakan sebuah alat yang mengacu pada tugas, perilaku dan tanggung jawab yang diemban oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (dalam Brigitte Lantaeda, 2017) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Kemudian menurut Hartono dan Hunt (dalam Putri & Jatiningsih, 2020) mendefinisikan peran sebagai perilaku yang di harapkan dari individu atau kelompok yang mempunyai suatu status. Seseorang atau sekelompok masyarakat memiliki status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu peran dan status adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan hak-hak tersebut.

Soerjono Soekanto (Lubis, 2020) mengemukakan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Yang kemudian Soerjono Soekanto membagi peran menjadi tiga, yaitu :

1) Peran Aktif

Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus pejabat dan lain sebagainya.

2) Peran Partisipatif

Peran Partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran Pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Menurut Munir (Nilawati et al., 2021) peran pemerintah sesuai dengan fungsinya adalah peran sebagai Entrepreneur, koordinator dan fasilitator. Adapun penjelesan macam-macam peran pemerintah sesuai dengan fungsinya sebagai berikut :

1) Peran sebagai entrepreneur

Peran pemerintah sebagai entrepreneur, yaitu pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi dan aset-aset potensial di wilayahnya. Tujuannya adalah agar pengelolaan tersebut menghasilkan keuntungan ekonomi dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. pemerintah juga dapat

merumuskan kebijakan yang mendukung kewirausahaan dan memberikan insentif kepada para pelaku usaha di tingkat lokal.

2) Peran sebagai koordinator

Peran pemerintah sebagai koordinator, yaitu pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan atau strategi pembangunan, serta mengajak seluruh komponen masyarakat untuk berperan sebagai pelaku dalam proses pembangunan. Hal ini melibatkan kolaborasi dengan lembaga pemerintah yang memiliki tingkat lebih tinggi, lembaga swasta, masyarakat lokal dan berbagai pihak yang terkait lainnya. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat berama-sama dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat deas.

3) Peran sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasailitator, yaitu pemerintah memiliki potensi untuk mempercepat proses pembangunan dengan memperbaiki lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat), yang mencakup perbaikan prosedur perizinan dan pelayanan. Selain itu, pemerintah juga dapat menetapkan kebijakan pengembangan wilayah untuk memperkuat regulasi dimensi spasial dalam upaya pembangunan. Pemerintah desa juga memiliki kewajiban untuk memfasilitasi proses pembangunan dan memberikan pelayanan publik. Tugas ini melibatkan penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan berbagai layanan sosial. Selain itu, pemerintah desa dapat memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan pertemuan dan dialog untuk mendengarkan

harapan dan aspirasi warga. Selama proses ini, penting bagi pemerintah desa untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya dan anggaran desa.

Sehingga dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan peran merupakan suatu kerangka kerja untuk perilaku individu atau kelompok dan tugas sebagai panduan bagi apa yang dianggap sesuai dan diharapkan yang ditimbulkan oleh status atau jabatan tertentu.

Sebelum jauh membahas tentang konsep pemerintah desa. pada dasarnya secara ilmiah pengertian pemerintah dan pemerintahan itu berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemerintah sendiri memiliki beberapa pengertian, seperti sebagai berikut :

- 1) Sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.
- 2) Sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan.
- 3) Penguasa suatu negara
- 4) Badan tertinggi yang memerintah suatu negara.
- 5) Negara atau negeri.
- 6) Pengurus, pengelola.

Sedangkan pemerintahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan memerintah atau segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara. Secara etimologi Victor Situmorang (Solihah, 2019) mendefinisikan pemerintah adalah kekuasaan memerintah sesuatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara, seperti kabinet

merupakan suatu pemerintah. Pemerintah, yaitu kata nama subjek yang berdiri sendiri. Sedangkan definisi dari pemerintahan yang dilihat dari segi tata bahasa merupakan kata jadian yang karena subjek mendapatkan akhiran *-an*, artinya pemerintah sebagai subjek melakukan tugas atau kegiatan, sedangkan cara melakukan tugas atau kegiatan itu disebut pemerintahan. Dengan kata lain, pemerintahan adalah perbuatan memerintah. Sehingga dapat diketahui perbedaan antara pemerintah dan pemerintahan yaitu pemerintah merupakan perangkat yang memerintah atau instrumen untuk memerintah, sedangkan pemerintahan lebih mengacu pada tindakan memerintah. Pemerintah juga mengacu pada pengertian badan atau lembaganya dan pemerintahan arti fungsinya.

Lebih lanjut lagi tentang pemerintah desa di Indonesia dapat dipahami sebagai sebuah kelompok individu yang bertanggung jawab untuk mengelola wewenang, melaksanakan kepemimpinan, serta mengkoordinasikan tugas pemerintahan dan pembangunan masyarakat dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain di bantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. sedangkan desa sendiri yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisioanl yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian menurut Widjaja (Dalam Mondong, 2013) menyatakan pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai entitas modern, peran pemerintah desa tidak hanya sebatas memainkan legitimasi secara simbolis dan sosial, tetapi juga

harus membangun dasar legitimasi yang bersumber dari kinerja politik dan ekonomi. Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Dalam kerangka struktur organisasi pemerintahan desa, kepala desa menduduki posisi sebagai pemimpin tertinggi pemerintah desa, yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 kepala desa atau yang disebut dengan nama lain bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. di dalam melaksanakan tugas kepala desa juga berkewajiban untuk memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa, menaati dan menegakkan peraturan perundangundangan, melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender, melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme, menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa, menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik, mengelola Keuangan dan Aset Desa, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan perekonomian masyarakat Desa, membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa, memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup, dan memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

Dengan beberapa definisi tentang peran dan pemerintah desa tersebut dapat dijelaskan bahwa peran pemerintah desa mencakup segala kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai bagian dari tugas, tanggung jawab, dan kewajiban mereka dalam mengatur urusan pemerintahan desa sesuai dengan wewenang yang dimiliki oleh desa. Oleh sebab itu, peran pemerintah desa tentu menjadi sangat signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan dan mendukung pengelolaan serta pengembangan potensi desa yang ada. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Komoditas

Istilah komoditas pada awalnya hanya terkait dengan produk-produk pertanian seperti padi, kadang, jagung dan kedelai. Namun seiring berjalannya waktu, definisi komoditas berkembang dan tidak hanya terbatas pada sektor pertanian. Saat ini, istilah komoditas mencakup segala jenis barang yang dapat diperdagangkan, termasuk produk tambang, hasil perkebunan dan hewan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komoditas adalah barang dagangan utama atau bisa disebut juga dengan benda niaga. Secara umum komoditas adalah bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional, misalnya gandum, karet dan kopi. Adam Smith (Dalam Arifin, 2014) Dalam pandangannya, komoditas adalah objek ekonomi yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Komoditas juga dipandang sebagai barang atau produk yang dapat diperdagangkan di pasar. Pasar yang efisien dianggap sebagai mekanisme yang mampu secara optimal mengatur produksi dan distribusi komoditas untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Kemudian menurut David Ricardo komoditas atau nilai barang bukan ditentukan semata-mata kadar usaha yang secara langsung dikorbankan untuk menghasilkan barang tersebut. Tetapi juga pada usaha yang telah dikorbankan sebelumnya untuk menghasilkan alat-alat dan perlengkapan-perengkapan yang dipergunakan dalam proses produksi. (Kambali, 2020) Dengan kata lain, nilai suatu komoditas menurut pandangan Ricardo adalah refleksi dari seberapa banyak waktu kerja yang diperlukan untuk memproduksinya.

Komoditas kemudian dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan tipenya. Yaitu sebagai berikut :

1) Komoditas Logam

Komoditas yang berasal dari kategori logam ini mencakup barang atau produk yang dihasilkan melalui kegiatan pertambangan dan memiliki sifat logam, dan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta dapat ditukar. Jenis komoditas ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu logam berharga dan logam industri. Contoh logam berharga meliputi emas, platinum, perak, dan palladium. Sementara itu, logam industri mencakup produk seperti nikel, kobalt, tembaga, aluminium, timah, magnesium, titanium, dan sejenisnya.

2) Komoditas Energi

Komoditas energi mencakup segala produk yang berasal dari kegiatan pertambangan dan eksplorasi, yang dapat digunakan sebagai bahan bakar oleh manusia. Secara umum, produk-produk dari komoditas energi ini diperdagangkan secara internasional dalam satuan metrik seperti ton atau barel. Beberapa contoh komoditas energi meliputi gas alam, batu bara, diesel, bensin tanpa timbal, dan minyak bumi.

3) Komoditas Pertanian

Komoditas pertanian merujuk pada produk yang diperoleh dari kegiatan pertanian, yang umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jenis komoditas pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu hasil pertanian dan hasil perhutanan. Contoh hasil pertanian meliputi kedelai, beras, gula, jagung, gandum, kopi, dan lain sebagainya. Sementara itu, contoh hasil perhutanan mencakup produk seperti sawit, rotan, karet, dan sejenisnya.

4) Komoditas Peternakan

Komoditas peternakan adalah hasil-hasil dari kegiatan peternakan, mencakup ternak hewan hidup. Beberapa contoh produk peternakan yaitu sapi, daging sapi, susu sapi, ayam, daging ayam, pakan ternak dan lain sebagainya. Penetapan nilai komoditas peternakan ini juga bervariasi, tergantung pada jenis dan kualitas hewan itu sendiri. (Shaïd & Ika, 2022)

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional digunakan untuk mengoperasionalkan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk mendapatkan luaran atau output pada penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Peran pemerintah desa Sahang sebagai entrepreneur dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel. Hal ini dimaksudkan mencakup inisiatif peningkatan produksi dan upaya pemerintah dalam hal mempromosikan komoditas durian asli Ngebel.
2. Peran pemerintah desa Sahang sebagai koordinator dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel. Hal ini mencakup tingkat kerjasama pemerintah desa, efektivitas koordinasi, dan frekuensi pertemuan dan forum koordinasi yang diadakan guna meningkatkan komoditas durian asli Ngebel.

3. Peran pemerintah desa Sahang sebagai fasilitator dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel. Hal ini mencakup program pelatihan dan tingkat partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implemenetasi guna peningkatan komoditas durian asli Ngebel.
4. faktor penghambat pelaksanaan peran pemerintah desa Sahang dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel.

H. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan cara menjelaskan dan menguraikan data hasil penelitian secara terperinci yang diperoleh dari objek dan subjek penelitian.

Menurut Sukmadinata (2007:60) Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan adanya sebuah permasalahan dari data yang selanjutnya akan ditafsirkan menggunakan teori yang terkait. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

- 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*),
- 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus merupakan sebuah cara yang digunakan untuk data sesuai kebutuhan dan mempelajari suatu masalah yang timbul dari persoalan sosial. Studi kasus kualitatif merupakan sebuah upaya untuk menguraikan dan menganalisis suatu kasus yang muncul. Yang dimaksud dengan studi kasus disini bisa berupa seseorang, suatu kelompok, suatu program, suatu institusi, suatu masyarakat tertentu, atau suatu kebijakan tertentu. (Suwarsono, 2016) Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap informan juga dengan studi observasi di lokasi penelitian, selain itu

penelitian juga akan di dukung dengan dokumentasi sebagai bukti riil adanya penelitian tersebut.

b. Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat yang akan di gunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran Pemerintah desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel, supaya data dan informasi yang didapatkkn oleh peneliti dapat akurat. hal ini dimaksudkan juga unutk mengetahui lebih mendalam apa strategi pemerintah desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo yang berperan dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel ini.

c. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini subjek penelitian disebut dengan istilah informan, peran narasumber atau informan sebagai sumber daya dalam penelitian hal yang sangat penting adanya, karena narasumber atau informan adalah individu yang memiliki informasi. Narasumber atau informan juga tidak hanya memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan, tetapi juga secara aktif memilih cara dan preferensi dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya.(Nugrahani, 2014) Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif yang bisa diartikan cara pengambilan sampel informan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam teknik pengambilan sampel purposif subjek penelitian atau informan merupakan fokus utama dalam wawancara yang secara sengaja ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu.

1. Informan utama, yaitu individu yang sangat memahami atau membidangi permasalahan yang diteliti, yang mana informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan sekretaris desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

2. Informan pendukung, yaitu individu yang dianggap pendukung informasi yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat.

Maka beberapa narasumber atau informan yang diambil untuk sampel purposif yaitu terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani durian asli Ngebel. Sehingga narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala desa (1 orang)
2. Sekretaris desa (1 orang)
3. Masyarakat petani durian asli Ngebel (5 orang)

Jadi, narasumber atau informan yang telah ditentukan untuk penelitian ini yaitu berjumlah 7 orang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang penting untuk pengadaan data suatu objek yang diteliti dalam penelitian. Yang mana data akan dikumpulkan akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian. Oleh sebab itu data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data-data yang akurat, peneliti melakukan metode pengumpulan data studi lapangan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (Data Primer)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data informan dan dilakukan secara langsung yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada informan di lokasi penelitian maupun tidak langsung yaitu dengan melalui media perantara seperti telepon ataupun *whatsapp*. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan melibatkan beberapa aparat desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dan masyarakat petani komoditas durian asli Ngebel. Dalam teknik wawancara ini, peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator pada permasalahan untuk

ditanyakan kepada informan dan di bantu dengan buku catatan, alat tulis hingga alat perekam sebagai bukti hasil wawancara tersebut.

b. Observasi (Data Sekunder)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati, melihat secara langsung ke lokasi penelitian. Yang mana dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Dengan cara mengamati, melihat secara langsung ke lokasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana peran pemerintah desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel.

c. Dokumentasi (Data Sekunder)

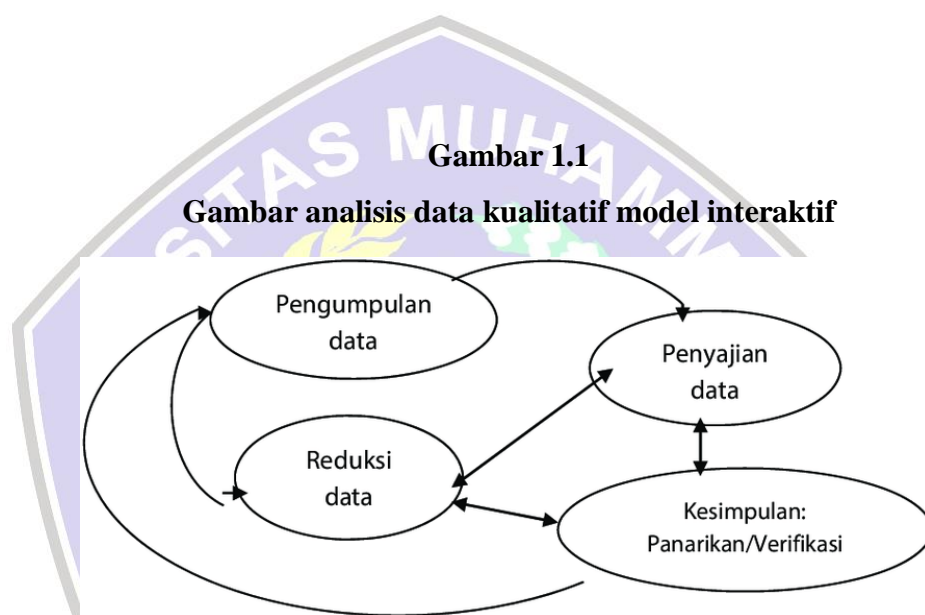
Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berasal dari hasil pengamatan di lapangan dimana data tersebut dikumpulkan, dikaji dan didokumentasikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yaitu terkait peran Pemerintah desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam peningkatan komoditas durian asli Ngebel. Dan juga dokumentasi menjadi suatu metode yang melibatkan pencatatan data atau catatan resmi dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan teknik doknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil desa dan luas geografis, serta sejarah berdirinya yang dapat ditemukan di pemerintah desa dan dikalangan masyarakat desa Sahang Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam

metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis. (Nugrahani, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data, menurut Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014) dapat dilihat dari gambar berikut :



(sumber : buku metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa oleh Farida Nugrahani)

Komponen analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Nugrahani, 2014) dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian data

penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan setelah data selesai dirangkum kemudian peneliti memberi tanda atau kode pada setiap hasil penelitian supaya dapat disampaikan dengan jelas dan mudah. Dalam hal ini, peneliti juga dapat menguraikan hasil data berupa rangkuman hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi agar mudah dipahami oleh orang lain.

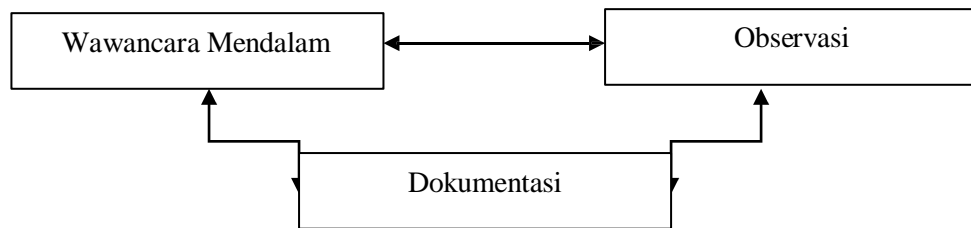
c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahapan terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan pengecekan kembali menggunakan teknik triangulasi atau sering disebut dengan uji keabsahan data. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga teknik keabsahan data yang

digunakan adalah teknik triangulasi. Adapun bagan triangulasi teknik menurut Sugiyono (2023:190) dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif sebagai berikut :

Gambar 1.2
Bagan teknik triangulasi menurut sugiyono



(sumber : buku Metode Peneltian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat:eksploratif,enterpretif, interaktif dan konstruktif oleh Sugiyono)

